

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masyarakat menilai pendidikan sangatlah mampu untuk menutupi sebuah kesenjangan di dalamnya, padahal berbagai aspek baik dari metode, teknik, model, strategi, dan pendekatan yang dirancang secara kreatif serta inovatif dalam dunia pendidikan masih belum mampu sepenuhnya untuk menutupi sebuah kesenjangan ditengah masyarakat. Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah kompleksitas, maka terdapat empat pilar pendidikan yang wajib untuk dipahami disebabkan sejalan atau seirama dengan kemajuan dan perubahan peradaban bagi manusia. Keempat pilar yang berdasarkan UNESCO adalah, yang pertama, (*Learning To Know*) atau belajar untuk mengetahui, akan tetapi tidak hanya terbatas mendapatkan sebuah informasi saja namun harus mampu memahami metode dan instrumen untuk menghasilkan pengetahuan. Kedua, (*Teaming To Do*) atau belajar untuk berbuat yakni, mengaplikasikan sebuah pengetahuan yang memiliki ketrampilan dan kompetensi sehingga peserta didik siap memasuki dunia kerja. Ketiga, (*Learning To Be*) atau belajar menjadi manusia seutuhnya dengan menyeimbangkan antara akal, hati dan raga. keempat (*Leraning To Live Together*) atau belajar menanamkan sikap kepada peserta didik untuk hidup bersama serta menumbuhkan kesadaran bahwa mereka hidup yang menjadi bagian dari elemen atau kelompok masyarakat (Dwi, 2017).

Ketahui bahwa empat pilar diatas yang berdasarkan UNESCO tersebut memiliki sifat komplementer dan integral dengan kata lain pada setiap pilar-pilar

saling berhubungan dan saling mendukung, tidak bisa dipisahkan antara satu pilar dengan pilar yang lain. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 perihal pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berupaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu aktivitas interaksi sosial dengan melibatkan antara siswa dan guru yang mana seorang guru tersebut memiliki sebuah kewajiban untuk membangun kewibawaan, maka dalam hal ini, guru harus mampu memiliki kepercayaan dan kasih sayang yang ditanamkan kepada siswa sebagai wadah dan instrumen kewibawaan guru. Seorang guru harus mampu membangun pembelajaran dengan suasana yang kondusif, inovatif dan menyenangkan, hal ini berhubungan pada sebuah materi yang diajarkan agar berdampak pada hasil belajar siswa, terlebih-lebih pada pembelajaran yang membutuhkan banyak menulis dan menghafal (Kusdaryani dan Trimo 2013: 28).

Menurut Suharso (1992:23) Ilmu pengetahuan Sosial yang terdapat di sekolah menengah ke atas (SMA/MA) didapati mata pelajaran sejarah yang sebagian besar pembelajarannya banyak membaca, menulis, dan menghafal, ditambah juga terdapat seorang guru yang seringkali hanya mengulang-ngulang cerita dengan ceramah saja, sehingga siswa menjadi bosan dan mengantuk.

Menurut Susanto (2014) pembelajaran sejarah dikategorikan sebagai pembelajaran yang terbatas pada aspek kognitif saja, dikarenakan pembelajaran sejarah bersifat tekstual dan hafalan. Peran yang dimiliki guru sangatlah penting dan menempati posisi sangat strategis untuk mengarahkan, memahamkan, dan mampu mengambil nilai positif untuk mempelajari dari peristiwa sejarah. Ujung tombak seorang guru akan mampu menjadi peletak dasar ide-ide dan gagasan pemahaman yang bermacam-macam dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga memberi tujuan untuk membangun dimasa yang akan datang sebagai generasi unggul penerus bangsa.

Menurut Fathimah (2014:18) pembelajaran sejarah saat ini lebih mengutamakan hasil akhir dengan praktis dari pada sebuah proses itu sendiri, faktanya proses pembelajaran sejarah seringkali menuntut siswa untuk berpikir kronologis dalam memahami materi sehingga guru mampu menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dengan mentransformasikan kepada siswa disekolah melalui proses pembelajaran. Ade Irma (2019) menuturkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terhadap siswa akan mempermudah dalam pemahaman kegiatan pembelajaran jika menggunakan suatu metode.

Kondisi di MA Nurul Islam Pungging Mojokerto, kerap kali didapati adanya beberapa permasalahan yang mana diantaranya berkaitan dengan metode pembelajaran. Selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa cenderung pasif, siswa seringkali tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan terdapat siswa yang bercanda dengan temannya. Seringkali guru terjebak

dengan cara-cara konvensional yaitu berpusat pada guru yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan kejenuhan dan mengantuk sehingga siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, ditambah lagi sarana prasarana yang kurang memadai, media pembelajaran yang kurang tepat, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar siswa cenderung rendah.

Mengatasi fenomena diatas maka diperlukan suatu metode yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran aktif. Terkait dengan berbagai macam model pembelajaran aktif yang ada. Penulis tertarik untuk menganalisis metode *Mind Mapping*. dengan metode ini pembelajaran yang bersifat menulis, membaca, dan menghafalkan akan menjadi lebih efektif, siswa akan mampu membuat *Mind Mapping* yang berupa catatan menarik dan bervariasi.

Tony Buzan (2007) mengemukakan konsep *Mind Mapping* dengan mengenalkan sejak tahun 1970-an. Tony Buzan menjelaskan *Mind Mapping* adalah suatu teknik dengan mengembangkan gaya belajar visual berupa catatan yang menggunakan kata-kata, gambar, warna, garis sehingga mempermudah seorang siswa mengingat dan mengolah segala bentuk informasi materi

pembelajaran, serta mampu memadukan potensi kerja otak kita dalam membangkitkan ide-ide pokok sebagai daya ingatan yang mudah dan kuat. *Mind Mapping* adalah sebuah metode yang disesuaikan dengan otak kanan dan kiri untuk mencatat informasi (Hernowo, 2008:71). *Mind Mapping* atau bisa disebut peta pikiran adalah sebuah langkah untuk meringkas informasi dan memproyeksikan berupa bentuk teknik grafik atau peta dimana akan lebih mudah mengingat dan memahaminya (Sugianto, 2011:75). *Mind Mapping* membantu siswa untuk membuat catatan pelajaran dengan meningkatkan kreativitas baik berupa warna, simbol, garis, dan gambar. Metode ini meringkas materi pembelajaran dengan mudah dipahami dan mudah diingat. Konsep-konsep penting atau kata kunci dalam *Mind Mapping* akan terlihat jelas dan menarik.

Kurniati (2020) menyatakan dari hasil penelitiannya yang dilaksanakan di MA Al-aqsha Kendahe menyebutkan bahwa “penggunaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam mendapati di lapangan para siswa begitu aktif dan antusias dalam belajar, sehingga mampu membantu untuk meringkas materi-materi yang disampaikan dengan mudah dan menarik. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode *Mind Mapping*, hasil belajar siswa cenderung meningkat setelah menggunakan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nilai-nilai hasil belajar tersebut adalah sebagai bukti dengan rata-rata diatas 80 yang diperoleh siswa, bahkan terdapat siswa mendapatkan angka 95”. Kesimpulannya, penerepan metode *Mind Mapping* menjadi salah satu strategi yang kreatif dan inovatif dari metode yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-aqsha Kendahe. Guru memposisikan sebagai pembimbing sekaligus fasilitator dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Siswa bebas dalam mengembangkan pembelajaran tersebut dikarenakan guru hanya sebatas memberi stimulus dan rangsangan pada materi pembahasan, metode *Mind Mapping* ini akan membantu siswa menyelesaikan materi pembelajaran dan mampu berinteraksi secara positif dalam menentukannya (Arief, Hidayat: 2021). Berdasarkan pemaparan dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti terdorong melakukan penelitian tentang “**Analisis Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA Nurul Islam**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagaimana berikut:

1. Guru secara langsung dinilai kurang melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas masih condong terpusatkan oleh guru saja, sehingga para siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang aktif dan efektif.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dinilai kurangnya beberapa variasi.
4. Hasil belajar siswa dinilai kurang memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka terdapat rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu: “ Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kelas X MA Nurul Islam”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan terhadap penelitian ini untuk memahami analisa metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Kelas X MA Nurul Islam tahun ajaran 2022-2023.

E. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas XI MA Nurul Islam Pungging Mojokerto ini terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi masukan sekaligus penambahan kepada pengetahuan dengan wawasan dalam hasil belajar melalui metode *Mind Mapping*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menghasilkan masukan terhadap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran secara optimal.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu membantu para siswa untuk memahami pada materi pelajaran yang dibahas sebagai hasil belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang sesuai pada kebutuhan siswa di sekolah.

